

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) terhadap pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Evaluasi Konteks: Pelaksanaan PHBS telah disusun berdasarkan kebutuhan sekolah akan lingkungan belajar yang sehat, serta mengacu pada kebijakan nasional seperti dan Permenkes No. 13 Tahun 2022. Implementasi kebijakan masih belum merata karena sosialisasi yang belum menyeluruh dan belum adanya pembaruan regulasi secara rutin.
2. Evaluasi Masukan: Sumber daya manusia yang terlibat sudah cukup beragam, termasuk kepala sekolah, guru, pembina UKS, siswa, dan tenaga kesehatan. Fasilitas pendukung tersedia meskipun demikian belum merata dan belum terpelihara optimal. Kompetensi pelaksana program sudah memenuhi standar dasar, meskipun demikian masih diperlukan pelatihan lanjutan dan pendekatan edukasi yang inovatif. Anggaran dari dana BOS cukup mendasar, meskipun demikian perlu manajemen yang efisien dan prioritas yang jelas. Materi edukasi sudah relevan, meskipun demikian media visual dan sistem pengarsipan masih perlu ditingkatkan.
3. Evaluasi Proses: Pelaksanaan pelaksanaan PHBS di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu telah berjalan secara rutin dan mencakup seluruh delapan indikator, seperti mencuci tangan, konsumsi makanan sehat,

penggunaan jamban bersih, pemberantasan jentik nyamuk, tidak merokok, tidak mengonsumsi NAPZA, tidak meludah sembarangan, serta membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan dilaksanakan melalui penyuluhan, kerja bakti, kampanye visual, pengawasan kader, serta lomba kebersihan dan edukasi tematik. Partisipasi warga sekolah, khususnya siswa dan kader kesehatan, tergolong aktif dan cukup konsisten. Meskipun demikian, proses evaluasi formal dan dokumentasi kegiatan masih belum dilakukan secara sistematis. Monitoring telah berjalan, tetapi belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai dasar perbaikan program dan pengambilan kebijakan sekolah secara menyeluruh.

4. Evaluasi Hasil (Produk): Pelaksanaan PHBS memberikan dampak positif berupa peningkatan kesadaran siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, serta menurunnya keluhan penyakit ringan. Lingkungan fisik sekolah menjadi lebih bersih dan nyaman. Kepuasan terhadap program cukup tinggi, dan terdapat potensi keberlanjutan program selama ada dukungan lintas pihak dan dokumentasi yang baik.
5. Berdasarkan hasil penelitian, penguatan pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu merupakan langkah strategis yang dilakukan sekolah dalam rangka meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan, baik diri sendiri maupun lingkungan. Melalui implementasi PHBS, sekolah

berupaya menciptakan lingkungan belajar yang sehat, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran yang optimal.

Secara keseluruhan, pelaksanaan PHBS pada UKS di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu telah berjalan, meskipun demikian masih terdapat beberapa kelemahan pada setiap aspek evaluasi yang perlu diperbaiki untuk mencapai efektivitas yang lebih tinggi dan keberlanjutan program.

B. SARAN

Berikut adalah saran untuk meningkatkan pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada UKS di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu, berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan:

1. Aspek Konteks

- a. Pembaharuan Kebijakan: Kepala sekolah dan pembina UKS harus rutin memperbarui serta menyosialisasikan kebijakan UKS dan PHBS kepada seluruh warga sekolah.
- b. Dukungan Regulasi: Dinas pendidikan dan kesehatan sebaiknya memfasilitasi bimbingan teknis dan penguatan regulasi implementatif di tingkat sekolah.

2. Aspek Masukan

- a. Fasilitas: Sekolah perlu meningkatkan alokasi dan pemerataan sarana pendukung PHBS, serta memperbaiki sistem pemeliharaannya.
- b. Kompetensi SDM: Pembina UKS dan petugas kesehatan perlu mendapatkan pelatihan lanjutan yang berkelanjutan dengan pendekatan inovatif.